

PELATIHAN AKUNTANSI KEUANGAN DENGAN TOPIK PIUTANG USAHA PADA PERUSAHAAN DAGANG DI SMA RICCI I JAKARTA

Chelsya¹, Steven Imanuel² & Adeline Putri Kurniawan³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: chelsya@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: steven.125220003@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: adeline.125220058@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Understanding the topic of trade receivables is crucial, especially for economic actors and for high school students as those who will later become successors. Providing financial accounting educational training on the topic of trade receivables is PKM carried out by a team of FEB Tarumanagara lecturers and students to provide basic knowledge of trade receivables, accounting treatment of trade receivables and effective management of receivables from an early age for Ricci I High School students, West Jakarta. The partner problems that are the core problems in this PKM training are: 1) How to understand receivables and effective management of receivables?, 2) How is accounts receivable accounting treated in the company? Based on these problems, the PKM team tried to provide a solution by preparing teaching materials, teaching the material in class offline, discussing practice questions and giving tests in the form of pre-test quizzes and post-test quizzes. The success of this PKM is demonstrated by the results of the pre test quiz, post test quiz results, and questionnaire results to find out other financial accounting topics that are of interest to Ricci I High School students, West Jakarta.

Keywords: devotion, financial accounting, trade receivables, receivables management, offline.

ABSTRAK

Pemahaman akan topik piutang usaha merupakan hal yang krusial, terutama bagi pelaku ekonomi dan bagi pelajar SMA sebagai pihak yang nantinya akan menjadi penerus. Pengadaan pelatihan edukasi akuntansi keuangan dengan topik piutang usaha adalah PKM yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa FEB Tarumanagara untuk memberikan pengetahuan dasar piutang usaha, perlakuan akuntansi piutang usaha dan pengelolaan piutang yang efektif dan efisien sejak dini untuk siswa/i SMA Ricci I Jakarta Barat. Permasalahan mitra yang menjadi inti masalah dalam PKM pelatihan ini adalah: 1) Bagaimana memahami piutang dan pengelolaan piutang yang efektif?, 2) Bagaimana perlakuan akuntansi piutang usaha di perusahaan? Berdasarkan permasalahan tersebut, tim PKM berusaha memberikan solusi dengan cara menyiapkan materi pengajaran, mengajarkan materi tersebut di kelas secara luring, membahas soal latihan dan memberikan test berupa pre test quiz dan post test quiz. Keberhasilan PKM ini ditunjukkan dari hasil pre test quiz, hasil post test quiz, dan hasil kuesioner untuk mengetahui topik akuntansi keuangan lainnya yang diminati oleh siswa/i SMA Ricci I Jakarta Barat.

Kata Kunci: pengabdian, akuntansi keuangan, piutang usaha, pengelolaan piutang, luring.

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Dalam bisnis usaha, piutang merupakan komponen yang sangat penting karena di dalam akun piutang terdapat hak tagih perusahaan atas jasa yang telah dilakukan maupun barang dagang yang telah dijual perusahaan kepada pelanggan. Dari penagihan piutang, perusahaan dapat memperoleh uang tunai atau kas yang dapat digunakan perusahaan untuk tambahan dana bagi operasi usaha perusahaan di periode berikutnya. Perusahaan perlu melakukan pengadaan piutang usaha karena perusahaan membutuhkan tambahan modal dan investasi dana yang bisa diperoleh perusahaan melalui pengadaan piutang. Dengan penambahan modal atau investasi ini, perusahaan akan semakin mudah untuk mengeksekusi rencana-rencana bisnisnya demi keberlanjutan usaha.

Pengelolaan piutang biasanya berisi perhitungan dan analisis penjualan kredit maupun jasa secara kredit dalam perusahaan. Pengelolaan piutang yang baik dapat membantu bisnis perusahaan

dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat karena piutang menjadi salah satu cara untuk meminimalisir risiko kredit. Melalui piutang, perusahaan berharap masyarakat (*customer*) masih bisa membeli atau mengkonsumsi produk maupun jasa yang ditawarkan perusahaan sehingga roda pendapatan perusahaan akan tetap berjalan.

Namun apabila piutang tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan, akan menimbulkan kredit macet atau piutang tidak tertagih. Adanya piutang tidak tertagih dapat berdampak buruk bagi operasi usaha perusahaan ke depannya. Berlandaskan pemikiran di atas, maka penulis bermaksud mengadakan PKM pelatihan akuntansi keuangan dengan topik pengelolaan piutang usaha bagi siswa/i SMA Katolik Ricci I yang berlokasi di Jalan Kemenangan III nomor 47, Glodok, Kecamatan Taman Sari, Jakarta Barat, 11120. Penting sekali bagi siswa/i SMA Ricci I untuk memahami bagaimana pengelolaan piutang usaha yang efektif dan efisien di perusahaan agar dapat dipraktekkan kelak saat mereka memasuki dunia kerja maupun memulai usaha.

1.2 Permasalahan Mitra

Siswa/i SMA Ricci I yang mengikuti pelatihan ini belum pernah mendapatkan mata pelajaran akuntansi keuangan terkait topik piutang usaha. Penyebabnya adalah karena di dalam kurikulum sekolah belum ada materi pelajaran mengenai pengelolaan piutang usaha, sehingga siswa/i SMA Ricci I belum mengerti dan belum mengetahui mengenai prosedur pengelolaan piutang usaha yang efektif dan efisien. Dengan tujuan untuk membekali siswa/i SMA Ricci I dengan pengetahuan esensial mengenai akuntansi keuangan, maka penulis memberikan pelatihan akuntansi keuangan dengan topik piutang usaha kepada siswa/i SMA Ricci I Jakarta Barat.

Permasalahan mitra yang menjadi inti masalah dalam kegiatan PKM ini adalah: 1) Bagaimana memahami piutang dan pengelolaan piutang yang efektif ?; 2) Bagaimana perlakuan akuntansi untuk piutang di perusahaan? Berdasarkan permasalahan di atas, tim PKM berusaha memberikan bantuan solusi dengan cara menyiapkan materi terkait yang dibutuhkan mitra guna mendukung proses belajar mengajar di SMA Katolik Ricci I dan membantu siswa/i dalam memahami akuntansi piutang dan pengelolaan piutang dengan baik.

1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait

Sosialisasi dan pelatihan akuntansi keuangan dengan topik pengelolaan piutang usaha kepada siswa/i SMA merupakan pembekalan yang tepat guna dan tepat sasaran, karena dalam setiap usaha yang lancar dan berkesinambungan, tidak lepas dari peran perusahaan dalam mengelola piutang usaha. Walaupun siswa/i setelah lulus SMA tidak mengambil pendidikan di jurusan akuntansi, tetap harus mengetahui pengetahuan dasar mengenai bagaimana strategi pengelolaan piutang usaha yang tepat.

Berdasarkan penelitian dan PKM sebelumnya yang dilakukan oleh Rousilita Suhendah, Sebastian Taniel Mulyadi, dan Angela Raisa (2021) terkait pelatihan akuntansi persediaan dan piutang bagi SMA Kristoforus I, menyatakan akuntansi mengenai piutang usaha merupakan hal yang penting untuk diketahui karena apabila piutang usaha tidak dikelola dengan benar maka akan menimbulkan kerugian usaha akibat tersendatnya pelunasan piutang yang berdampak pada tersendatnya penambahan modal usaha untuk operasi usaha periode mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian dan PKM yang diadakan oleh Henny dan Riki Yanto (2022) terkait pelatihan akuntansi piutang bagi siswa rumah belajar mahkota kasih insani, didapatkan bahwa masih minimnya pengetahuan siswa/i mengenai akuntansi piutang maka perlu sekali diadakan

sosialisasi dan pelatihan akuntansi piutang yang bertujuan untuk menambah pemahaman siswa/i mengenai pengelolaan piutang.

Menurut hasil penelitian dan PKM yang dilakukan oleh Ika Wulandari, Leni Rahmayana, Delfian Zaman, Nurhaimah, dan Mohd Ideal Kurniawan (2023) terkait pelatihan praktik akuntansi keuangan pada siswa SMK Muhammadiyah 3 terpadu Pekanbaru, menyatakan bahwa pelatihan akuntansi keuangan harus terus dilakukan karena siswa SMK harus memahami dan menguasai akuntansi untuk meningkatkan kompetensi keahlian mereka supaya menjadi lulusan yang berkualitas, mampu bersaing, inovatif, originalitas, berani mengambil risiko, berorientasi dan tekun, tidak patah semangat, berdisiplin baja dan teguh dalam pendirian.

Alasan dibutuhkan pelatihan akuntansi keuangan adalah: (a) pertumbuhan ekonomi yang meningkat di tahun 2022 mencapai 5,31% yang salah satunya didukung oleh usaha perdagangan (Moegiarso, 2023); (b) Peluang dunia kerja bidang akuntansi sangat banyak karena setiap perusahaan pasti membutuhkan tenaga akuntansi; dan (c) Menjadi *entrepreneur* muda yang siap bersaing. Menurut Hidayat (2020), kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap orientasi pasar dan motivasi para generasi muda untuk berwirausaha terhadap kinerja bisnis.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Tahapan pelaksanaan PKM terdiri dari: (a) Persiapan dengan melakukan diskusi dengan kepala sekolah SMA Ricci I terkait topik pembahasan dan penyusunan modul pelatihan; (b) Pelaksanaan, pembagian tugas tim pelaksana PKM terkait pembahasan materi dan latihan soal, pre test quiz, post test quiz, tanya jawab, dan evaluasi akhir; dan (c) Pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan PKM dalam bentuk laporan kemajuan, laporan akhir, laporan keuangan dan luaran wajib serta luaran tambahan.

Kegiatan PKM diadakan dalam bentuk pemaparan materi teori akuntansi piutang, pembahasan dan pemecahan soal kasus mengenai pencatatan munculnya piutang, pelunasan piutang, penghapusan piutang saat tidak dapat ditagih, dan prosedur pengelolaan piutang. Tahapan pelaksanaan kegiatan dijelaskan lebih rinci di tabel di bawah ini:

Tabel 1

Tahapan – Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Akuntansi Piutang

No	Justifikasi Pengusul	Metode Pendekatan	Prosedur Kerja	Partisipasi Mitra	Jenis Luaran
1	Memberikan pelatihan mengenai pengenalan awal atas akuntansi piutang	Memberikan pelatihan secara luring	Memberikan transfer ilmu tentang akuntansi piutang yang berlaku menurut PSAK	Memahami materi yang disampaikan	Powerpoint
2	Memberikan pelatihan mengenai akuntansi piutang	Memberikan penjelasan dalam bentuk solusi latihan soal dengan materi akuntansi piutang dan pengelolaan piutang	Memberikan transfer ilmu mengenai membuat jurnal mencatat piutang, pelunasan, penghapusan piutang	Memahami dan mencoba untuk mengerjakan latihan soal	Modul latihan

Lanjutan Tabel 1

Tahapan – Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Akuntansi Piutang

No	Justifikasi Pengusul	Metode Pendekatan	Prosedur Kerja	Partisipasi Mitra	Jenis Luaran
3	Memberikan kuis sederhana tentang akuntansi piutang	Mengerjakan soal kuis (<i>pre test dan post test</i>)	Memberikan soal kuis untuk mengetahui aktivitas pelatihan	Mengerjakan soal kuis dengan media Kahoot.com	Nilai kuis
4	Memberikan kuesioner tentang efektivitas pelatihan dan materi yang diminati untuk masa yang akan datang	Pengisian kuesioner	Memberikan pernyataan kuesioner	Mengisi kuesioner	Masukan dan saran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai solusi atas permasalahan yang terjadi di SMU Ricci I terkait belum adanya materi piutang usaha dan pengelolaan akuntansi piutang di kurikulum sekolah, maka tim PKM memberikan pelatihan edukasi mengenai akuntansi piutang dan pengelolaan piutang dengan tujuan agar siswa/i SMA Ricci I mampu memahami piutang, perlakuan akuntansi untuk piutang, dan prosedur pengelolaan piutang yang efektif serta efisien. Pelatihan akuntansi piutang dan pengelolaan piutang dilaksanakan tanggal 11 Oktober 2023 pada pukul 12.30 sampai dengan 14.00 dan dilakukan secara tatap muka untuk kelas X di dalam ruang kelas teater.

Pelatihan akuntansi piutang dihadiri oleh total 75 siswa kelas X SMA Ricci I Jakarta. Pada awal acara dibuka oleh Kepala Sekolah SMA Ricci I yaitu Bapak Riki Rahardja Wirja, S.Si. dan Ibu Bertha selaku Guru pelajaran Akuntansi. Setelah itu, siswa diberikan pertanyaan *pre-test* terkait piutang dan hasil yang didapatkan adalah nilai 45 dari total 100 yang menunjukkan bahwa siswa belum mengerti mengenai akuntansi piutang. Berikutnya, tim PKM melakukan pengajaran pelatihan akuntansi piutang dengan menggunakan media Powerpoint dan diakhiri dengan pembahasan latihan soal terkait akuntansi piutang. Pada akhir pelatihan, siswa diberikan *post-test quiz* melalui media Quizziz dan didapatkan peningkatan hasil yaitu nilai 82 dari total 100. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi keuangan dengan topik piutang usaha pada perusahaan dagang telah berhasil dan sesuai dengan ekspektasi tim PKM.

Menurut Hery (2019:202), istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri dari piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak). Menurut Yuniarwati *et al.* (2021:190), piutang secara umum adalah suatu klaim yang dimiliki oleh suatu badan usaha terhadap pelanggannya atas penjualan yang terjadi, di mana pelanggan wajib melunasi piutangnya atas barang/jasa yang telah diperolehnya.

Menurut Suhendah *et al.* (2021:1346), piutang adalah hak entitas atau perusahaan untuk menerima sejumlah uang kas di masa depan dari transaksi atau kejadian ekonomi yang telah terjadi di masa lalu. Menurut Dewi *et al.* (2017:170), piutang (*receivables*) adalah klaim moneter (dalam bentuk uang) atau jumlah yang harus ditagih dari pihak lain baik individu maupun perusahaan. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak tagih milik badan usaha

yang akan diperoleh di masa yang akan datang saat piutang tersebut jatuh tempo, di mana hak tagih tersebut akan diperoleh dalam bentuk kas yang dapat menambah modal usaha, yang dapat dipergunakan oleh badan usaha untuk membiayai semua pengeluaran dalam operasi usahanya dan menghasilkan laba bagi badan usaha.

Menurut Hery (2019:209), piutang yang dilaporkan dalam neraca perusahaan haruslah benar-benar menunjukkan jumlah yang dapat ditagih, setelah memperhitungkan besarnya kredit macet. Dapat disimpulkan bahwa piutang yang dilaporkan perusahaan adalah piutang bersih (*net receivables*), yang dihitung dari saldo piutang dikurangi dengan saldo cadangan piutang tidak tertagih (*Allowance for doubtful account*). Jenis-jenis piutang terdiri dari: piutang usaha (*accounts receivable*), piutang wesel (*notes payable*), piutang karyawan (*employee receivable*), uang muka penjualan (*customer advance*), piutang pajak (*tax receivable*), piutang bunga (*interest receivable*), piutang gaji dan piutang lain-lain (*other receivable*).

Menurut Kieso, Kimmel, dan Weygandt (2022), piutang dapat diklasifikasikan menjadi: (a) *Current (short term)* atau piutang lancar yang dapat ditagih dalam satu tahun atau selama siklus operasi berlangsung, mana yang lebih panjang. Piutang yang dapat dilunasi oleh pihak debitur dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun; dan (b) *Noncurrent (long term)* atau piutang tidak lancar merupakan piutang selain piutang lancar. Piutang yang dilunasi oleh pihak debitur setelah lebih dari 1 tahun lamanya.

Berdasarkan transaksi penyebab terjadinya, piutang dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Piutang usaha (*accounts receivable*)
Piutang yang berasal dari transaksi penjualan barang/jasa secara kredit. Piutang usaha umumnya diharapkan dapat diterima pelunasannya dalam waktu 30 hari sampai dengan 90 hari.
2. Piutang wesel (*notes receivable*)
Perjanjian tertulis antara satu pihak dengan pihak lain untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa depan, di mana uang yang diterima terdiri atas pokok piutang dan pendapatan bunga. Umur piutang wesel biasanya 60 hari sampai dengan 120 hari. Piutang wesel dapat digunakan untuk transaksi penjualan barang/jasa.
3. Piutang lain-lain (*other receivables*)
Piutang lain-lain merupakan piutang selain piutang usaha dan piutang wesel, seperti: piutang bunga, piutang karyawan, piutang deviden, dan lain-lain.

Piutang harus dapat dikelola dengan baik agar perusahaan terhindar dari risiko kredit macet (manajemen piutang). Manajemen piutang adalah proses yang mendata, mengumpulkan dan menagih piutang dari tangan konsumen. Fasilitas kredit bisa menjadi satu daya tarik yang ampuh untuk menarik konsumen namun jika perusahaan tidak melindunginya dengan sistem yang baik, dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Manajemen piutang bertujuan untuk: (a) Meminimalisir piutang yang tidak dapat ditagih; (b) Meminimalisir panjang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan piutang setiap pelanggan; dan (c) Meminimalisir biaya pemberian kredit dan biaya pengumpulan piutang. Salah satu cara pengelolaan piutang adalah dengan melakukan pencadangan piutang tak tertagih (*allowance for doubtful account*) dan memberikan diskon bagi pelanggan yang melunasi piutang perusahaan lebih cepat dari waktu jatuh tempo piutang.

Saat terjadi piutang tidak tertagih (*bad debt*), maka perusahaan harus menghapus piutang tersebut. Perusahaan dapat menerapkan dua metode penghapusan piutang sesuai PSAK, yaitu:

1. Metode langsung (*direct write off method*)

Dengan metode ini, perusahaan melakukan penghapusan piutang dengan menjurnal:

Dr. Bad Debt Expense	xxx	-
Cr. Accounts Receivable	-	xxx

2. Metode cadangan piutang (*allowance method*)

Dengan metode ini, perusahaan melakukan penghapusan piutang dengan menjurnal:

Dr. Bad Debt Expense	xxx	-
Cr. Allowance for doubtful account	-	xxx

Hasil akhir dari pelatihan edukasi akuntansi keuangan dengan topik piutang usaha tersebut terlihat dari hasil pre test quiz, hasil pre test quiz, dan hasil kuesioner untuk mengetahui topik akuntansi keuangan yang lain yang diminati oleh mitra. Berikut adalah soal quiz untuk topik piutang usaha:

Transaksi yang terjadi di PT Fruit selama tahun 2021 adalah:

- 9 Jan Dijual barang dagang sebesar Rp 680.000.000 kepada PT Apple, syarat 3/5, n/60.
- 10 Jan PT Apple mengembalikan sebagian barang dagang yang dibelinya akibat tidak sesuai pesanan senilai Rp 30.000.000.
- 14 Jan PT Apple melunasi hutangnya.
- 20 Feb Perusahaan menerima wesel senilai Rp 500.000.000 dari PT Orange sebagai pengganti piutang. Jangka waktu wesel adalah 2 bulan dan bunga 6% p.a.
- 20 April Wesel PT Orange telah jatuh tempo dan diterima uangnya secara tunai.
- 17 Juni Perusahaan meminjamkan uang ke PT Banana sebesar Rp 450.000.000 dan menerima sebuah wesel dengan jangka waktu 90 hari dan bunga 6%.
- 15 Sep Wesel PT Banana ditolak saat jatuh tempo namun masih ada harapan untuk bisa dilakukan penagihan.
- 26 Okt Dijual barang dagang secara kredit sebesar Rp 800.000.000 kepada PT Grape. Atas transaksi ini perusahaan menerima sebuah wesel dengan jangka waktu 90 hari dan bunga 6%.
- 31 Des Perusahaan melakukan penyesuaian atas piutang.

Diminta:

- a. Buatlah jurnal umum dan jurnal penyesuaian selama tahun 2021 apabila perusahaan menggunakan sistem pencatatan periodik! (asumsi 1 tahun adalah 360 hari)
- b. Kapan wesel PT Grape jatuh tempo? Buatlah jurnal saat wesel jatuh tempo jika perusahaan tidak membuat ayat jurnal pembalik!

Foto-foto pelaksanaan PKM pelatihan akuntansi keuangan dengan topik piutang usaha pada perusahaan dagang di SMA Katolik Ricci I Jakarta (tanggal 11 Oktober 2023):

Gambar 1

Pelatihan Akuntansi Keuangan Dengan Topik Piutang Usaha



4. KESIMPULAN DAN SARAN

kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim PKM FEB Tarumanagara telah memberikan dampak positif bagi siswa/i SMA Ricci I, yakni siswa/i memahami akuntansi piutang usaha dari saat transaksi, saat penerimaan pelunasan, saat penghapusan piutang apabila tidak tertagih, dan prosedur pengelolaan piutang yang efektif. Harapan tim PKM, siswa/i SMA Ricci I dapat menerapkan pengelolaan piutang usaha yang baik saat mereka memasuki dunia kerja maupun saat memulai usaha sendiri. Saran dari tim PKM adalah perlunya dilanjutkan pelatihan mengenai akuntansi keuangan dengan topik lainnya seperti rekonsiliasi bank, laporan arus kas, aktiva tetap, investasi saham, utang obligasi, dan topik lainnya.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan lancar dan baik karena peran dan dukungan dari pihak – pihak di bawah ini:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara sebagai sponsor dan pendana.
2. Kepala Sekolah SMA Ricci I Jakarta Barat.
3. Pendamping ahli guru yang memberikan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Asisten Pelaksana PKM Mahasiswa yang telah membantu dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan PKM.
5. Pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

REFERENSI

- Dewi, S.P., Sugiarto, E., & Susanti, M. (2017). Pengantar Akuntansi Sekilas Pandang Perbandingan dengan SAK yang Mengadopsi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Bogor: In Media.
- Henny & Yanto, R. (2022). Pelatihan Akuntansi Piutang bagi Siswa Rumah Belajar Mahkota Kasih Insani. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SENAPENMAS), 644-648.
- Hery. (2019). Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: PT Gramedia.
- Hidayat, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Pasar dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Bisnis Warung Kopi di Kota Makassar. *Mirai Management*, 5, 13.
- IAI. (2017). Standar Akuntansi Keuangan. DSAK IAI.
- Kieso, D., Weygandt J., Warfield T. (2019). *Intermediate Accounting, Seventeenth Edition*. Wiley Inc. USA.
- Moegiarso, S. (2023). Pertumbuhan Ekonomi tahun 2022 Capai 5,31%, Tertinggi Sejak 2014. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4904/pertumbuhan-ekonomi-tahun-2022-capai-531-tertinggi-sejak-2014>.
- Suhendah, R., Mulyadi, S. T., & Raisa, A. (2021). Pelatihan Akuntansi Persediaan dan Piutang bagi SMA Kristoforus I. Seri Seminar Nasional (SERINA), 1343-1350.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2022). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards*. John Wiley & Sons.
- Wulandari, I., Rahmayana, L., Zaman, D., Nurhaimah, & Kurniawan, M. I. (2023). Pelatihan Praktik Akuntansi Perusahaan Dagang pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. *Community Development Journal*, 4(2), 1227-1233.